

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitiannya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2020 – 2024. metode sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2024	101
2.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang belum IPO selama periode tahun 2020 – 2024	(41)
3.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2020 – 2024	(27)
4.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengungkapkan <i>audit fee/professional fee</i> selama periode 2020 - 2024	(18)
Jumlah Sampel Penelitian		15
Jumlah Data Penelitian 15 x 5 tahun		75

Sumber : Data Diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dibidang makanan dan minuman periode 2020 – 2024 sebanyak 101 perusahaan menurut data Bloomberg. Setelah menerapkan teknik *purposive sampling* dengan seluruh karakteristik diatas, diperoleh 15 perusahaan dan data penelitian menjadi 75 data yang memenuhi kriteria untuk di analisis sebagai sampel penelitian. Dengan periode observasi selama 5 tahun yaitu tahun 2020 – 2024.

4.2 Analisis Deskriptif

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang disajikan melalui statistik deskriptif pada variabel penelitian ini. Analisis deskriptif merupakan penjelasan awal mengenai karakteristik distribusi data penelitian yang penyajiannya mencakup nilai N (jumlah observasi), standar deviasi, mean, nilai minimum dan maksimum variabel penelitian. Data hasil pengujian statistik deskriptif tabel ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 - Audit Fee	75	19,57	24,10	21,67267	1,164712
X2 - Kinerja Keuangan	75	1,00	33,19	5,444267	8,317251
Y - Kualitas Audit	75	0	1	0,48	0,502964
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Output Eviews 14, data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.2 menyajikan hasil data pengujian analisis statistik deskriptif pada variabel *audit fee* yang ditransformasi dalam bentuk logaritma natural (Ln Audit Fee) ditunjukkan nilai minimum sebesar 19,57 dan nilai maksimum sebesar 24,10. Rata – rata (mean) variabel *audit fee* dari 75 observasi adalah sebesar 21,67267 dengan standar deviasi sebesar 1,164712. Nilai rata – rata 21,6727 dalam skala logaritma natural setara dengan *audit fee* sebesar Rp 2,5 miliar ($e^{21,6727} = 2.584.246.983$) mencerminkan besaran rata-rata biaya audit yang dibayarkan oleh perusahaan kepada KAP selama periode tahun 2020 – 2024. Standar deviasi sebesar sebesar 1,164712 yang kurang dari rata – rata menunjukkan bahwa data *audit fee* memiliki dispersi atau keragaman yang cukup moderat antara perusahaan. Keberagaman nilai tersebut relevan dengan perbedaan skala dan kompleksitas operasional antar perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman, perusahaan dengan skala lebih besar seperti seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk membayar biaya auditnya secara signifikan lebih tinggi dibandingkan perusahaan berskala menengah. Transformasi logaritma natural yang diterapkan dalam pengukuran variabel *audit fee* bertujuan untuk menstabilkan variansi dan mengurangi pengaruh outlier sehingga distribusi data lebih baik untuk dianalisis dalam model regresi logistik.

Variabel Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) menghasilkan analisis statistik deskriptif nilai minimum sebesar 1% dan nilai maksimum sebesar 33,19%. Rata – rata ROA dari jumlah (N) 75 data observasi sebesar 5,44% dengan standar deviasi sebesar 8,31%. Nilai standar deviasi tersebut,

menunjukkan tingkat penyebaran data yang cukup besar dibandingkan dengan nilai rata – rata (*mean*). Hal tersebut, mengidentifikasi adanya variasi kinerja keuangan yang tinggi diantara perusahaan – perusahaan sampel. Rentang nilai minimum 1,00% dan nilai maksimum 33,19% mencerminkan perbedaan tingkat profitabilitas yang signifikan antar perusahaan yang dapat dikaitkan dengan perbedaan strategi bisnis, efisiensi operasional, serta dampak pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19 yang tidak merata antara perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman (Jaeng & Jaeng, 2024).

Pada variabel kualitas audit yang diukur menggunakan variabel dummy, dengan mengindikasikan jenis kantor akuntan publik yang digunakan perusahaan bernilai 0 untuk KAP Non-Big4 dan bernilai 1 untuk KAP Big4. Dari jumlah (N) data 75, nilai minimum 0 dan maksimum 1 dengan nilai rata - rata (*mean*) sebesar 0,48 dan standar deviasi sebesar 0,50 yang ditunjukkan variabel kualitas audit. Sedangkan nilai *mean* (rata – rata) 0,48 menunjukkan bahwa 48% dari total 75 data observasi merupakan perusahaan yang memilih menggunakan KAP Big4, dan sisanya sebesar 52% memilih menggunakan KAP Non-Big4. Distribusi variabel dependen mendekati keseimbangan ini untuk dari perspektif model regresi logistik biner, karena meminimalkan risiko ketidakseimbangan kelas (*class imbalance*) yang menyebabkan bias dalam estimasi koefisien model. Nilai standar deviasi 0,50 yang mendekati nilai maksimum untuk variabel biner mengkonfirmasi adanya distribusi yang hampir seimbang antara kedua kategori.

4.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian untuk mendeteksi adanya korelasi keterkaitan yang tinggi antar variabel bebas pada penelitian ini yaitu Uji Multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dikatakan baik apabila antar variabel penelitian tidak mengalami korelasi. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) merupakan komponen pengukuran dalam pengujian ini. Hasil pengujian multikolinearitas ditampilkan pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4. 3
Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
X1 - Audit Fee	1,014022	Tidak terjadi multikolinearitas
X2 - Kinerja Keuangan	1,014022	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Output Eviews 14, data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.3, data yang diperoleh dalam uji multikolinearitas pada variabel *audit fee* dan variabel kinerja keuangan memiliki nilai VIF senilai 1,014022. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar $1,014022 < 10$, sehingga kedua variabel bebas menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Oleh karena itu, model regresi logistik biner yang direncanakan dalam penelitian ini, bebas dari masalah uji multikolinearitas, dan estimasi koefisien regresi dapat dianggap stabil serta tidak terdistorsi oleh kolinearitas antar variabel.

4.4 Uji Kelayakan Model

4.4.1 Uji -2Log-Likelihood

Pengujian model keseluruhan fit dilakukan dengan membandingkan nilai -2Log-Likelihood pada nilai awal (restricted model) dengan tanpa variabel independen dan nilai akhir -2Log-Likelihood (full model) dengan variabel independen. Model dinyatakan fit apabila nilai -2LL mengalami penurunan dari nilai -2LL awal, yang mengindikasikan bahwa penambahan variabel independen mampu memperbaiki kemampuan model dalam menjelaskan data (Ghozali, 2021).

Tabel 4. 4
Uji -2Log-Likelihood

Nilai Awal (-2LL)	Nilai Akhir (-2LL)	Keterangan
103,8520	88,83722	Nilai Awal > Nilai Akhir → Model fit

Sumber : Output Eviews 14, data diolah (2026)

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai -2Log-Likelihood pada nilai awal sebesar 103,8520, mengalami penurunan pada nilai akhir -2Log-Likelihood menjadi sebesar 88,717. Penurunan sebesar 15,135 hasil pengurangan pada nilai awal -2Log-Likelihood dari sebesar 103,852, dengan -2Log-Likelihood sebesar 88,717 ini secara substantif menunjukkan adanya model regresi logistik yang menyertakan kedua variabel independen memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik dibandingkan model dasar nilai awal yang hanya menggunakan konstanta dan menunjukkan bahwa model fit dengan data. Penurunan nilai -2Log-Likelihood ini menjadi indikasi awal bahwa model regresi logistik biner secara keseluruhan terbentuk lebih informatif dibandingkan model kosong dalam menjelaskan kualitas audit.

4.4.2 Uji Hosmer and Lemeshow Test

Uji menilai kelayakan model regresi dilakukan untuk menganalisis model regresi logistik yang ditentukan, serta dapat menjelaskan data empirisnya sesuai dengan model regresi yang baik. Hasil uji *Hosmer and Lemeshow* disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4. 5
Uji Hosmer and Lemeshow Test

Uji	Statistik	Prob. Chi-Sq
Hosmer-Lemeshow (df = 8)	12,2444	0,1406

Sumber : Output Eviews 14, data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.5, pengujian kelayakan model regresi logistik menggunakan Uji Hosmer and Lemeshow menghasilkan nilai H-L statistik sebesar 12,2444 dengan probabilitas chi-sq sebesar 0,1406. Nilai probabilitas 0,1406 jauh lebih besar dari taraf signifikan 0,05 sehingga H_0 diterima. Hal tersebut berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai prediksi model dengan data observasi yang sesungguhnya, sehingga model regresi logistik biner dalam penelitian ini dinyatakan fit dan memenuhi syarat *goodness of fit model* mampu menggambarkan data empiris dengan baik.

4.4.3 Uji McFadden R-Squared

Uji *McFadden R-Squared* dalam analisis model regresi logistik merupakan koefisien determinasi yang setara dengan *Nagelkerke R-Square* dalam SPSS. Pengujian ini menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

Tabel 4. 6
Uji McFadden R-Squared

McFadden R-Squared	Mean Dependent Var	S.D. Dependent Var
0,144579 (14,4%)	0,480000	0,502964

Sumber : Output Eviews 14, data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.6, Hasil nilai *McFadden R-Squared* yaitu sebesar 0,144579 atau 14,4%, menggambarkan seberapa besar peningkatan kemampuan prediksi yang diperoleh setelah memasukkan variabel independen *audit fee* dan kinerja keuangan ke dalam model, dibandingkan dengan model yang tidak mengandung variabel independen. Nilai *McFadden R-Squared* sebesar 14,4% secara substantif dapat menjelaskan variabel *audit fee* dan kinerja keuangan dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai *McFadden R-Squared* tersebut mengindikasikan bahwa model dalam penelitian ini memiliki kemampuan prediksi yang cukup memadai dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

4.5 Uji Simultan (Likelihood Ratio Test)

Uji simultan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Likelihood Ratio (LR) Test* untuk mengetahui model seluruh variabel independen secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam regresi logistik.

Tabel 4. 7
Uji Likelihood Rasio (LR)

Uji	LR Statistic	Prob.
Likelihood Ratio	15,01483	0,000549

Sumber : Output Eviews 14, data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan hasil nilai uji *Likelihood Ratio* (LR) statistic sebesar 15,01483 dengan Prob (LR Statistic) sebesar 0,000549. Karena nilai Probabilitas $0,000549 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti secara simultan variabel *audit fee* (X1) dan kinerja keuangan (X2) secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2024. Hasil uji simultan ini mengkonfirmasi adanya kedua variabel independen tersebut secara bersama – sama memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan model menjelaskan variabel dependen.

4.6 Uji Parsial (Uji Z-Statistic) dan Persamaan Regresi Logistik

Uji parsial dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji z-Statistic untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi logistik biner. Uji z-Statistic dalam regresi logistik berbasis Eviews dikenal juga sebagai uji *wald* yang dihitung dari rasio koefisien regresi dengan standar erornya. Variabel dinyatakan berpengaruh secara signifikan apabila nilai probabilitas $< 0,05$ (Ghozali, 2021). Hasil Uji Z-Statistic beserta persamaan model regresi logistik sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Uji Z-Statistic

Variabel	Koefisien (β)	Std. Error	z-Statistic	Prob.
Konstansa (C)	-18,63245	5.514410	-3,378865	0,0007
X1 – Audit Fee	0,855703	0,251400	3,403752	0,0007
X2 – Kinerja Keuangan	-0,004098	0,030671	-0,133627	0,8937

Sumber : Output Eviews 14, data diolah (2026)

Berdasarkan hasil estimasi dalam tabel 4.8 , menunjukkan persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah:

$$\text{Logit KA} = -18,63245 + 0,855703X1 - 0,004098$$

Berdasarkan model regresi tersebut, analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. α = konstanta bernilai negatif sebesar $- 18,632$ yang berarti tidak adanya kontribusi *audit fee* dan kinerja keuangan, kecenderungan perusahaan untuk memperoleh kualitas audit yang tinggi sangat rendah secara intrinsik.
2. β_1 = nilai koefisien *Audit Fee* sebesar 0,855, koefisien regresi *audit fee* bernilai positif menunjukkan apabila setiap kenaikan *audit fee* cenderung meningkatkan kualitas audit. Dengan perolehan nilai probabilitas 0,0007 maka disimpulkan bahwa *audit fee* berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit.
3. β_2 = nilai koefisien kinerja keuangan sebesar $- 0,004$, koefisien regresi kinerja keuangan menunjukkan apabila setiap kenaikan kinerja keuangan cenderung menurunkan kualitas audit, karena hasil nilai koefisien negatif. Dengan

perolehan nilai signifikan 0,08937 maka disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.7 Interpretasi Hasil

4.1.7 Pengaruh Audit Fee terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis untuk variabel *Audit Fee* dalam penelitian ini yang diukur dengan *logaritma natural* dari biaya audit atau *professional fee* yang di ungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan memperoleh koefisien sebesar 0,855703 dengan nilai probabilitas 0,0007 yang kurang dari taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05), sehingga H_0 ditolak dan **H1 diterima** yang berarti variabel audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dari hasil uji hipotesis dan nilai data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan membayar biaya audit lebih tinggi memiliki kecenderungan yang secara statistik signifikan lebih besar untuk menggunakan jasa KAP Big Four.

Temuan tersebut, sejalan dengan teori Agency yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), bahwa *audit fee* merupakan abagian dari monitoring cost yang dikeluarkan oleh pemegang saham (principal) untuk memperkuat mekanisme pengawasan terhadap manajemen melalui audit eksternal. Semakin besar *monitoring cost* yang dikeluarkan dalam bentuk audit fee, maka semakin besar pula sumber daya yang dapat dialokasikan auditor untuk melaksanakan prosedur audit yang lebih komprehensif, professional, dan terstandarisasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yaitu Yasodhara & Anggraeni (2024), Saputra *et al.* (2024), Hidayati & Djamil (2024), Fadhlani *et al.* (2023), dan Virgiantino & Widiyati (2023)

yang menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Selain itu, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Cahyadi (2022), Damayanti (2022), dan Falisah *et al* (2024) yang menyatakan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Perbedaan hasil temuan, disebabkan oleh perbedaan periode penelitian dan perbedaan karakteristik sektor perusahaan.

4.1.7 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kualitas Audit

Variabel Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), hasil pengujian hipotesis memperoleh nilai koefisien sebesar -0.004098, nilai z-statistic yang diperoleh sebesar -0,133627 dengan nilai probabilitas sebesar 0,8937. Karena nilai probabilitas sebesar $0,8937 >$ dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), sehingga H_0 gagal ditolak dan **H2 ditolak** yang berarti bahwa variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Koefisien yang bernilai negatif juga tidak dapat diinterpretasikan sebagai hubungan negatif karena secara statistik tidak signifikan. Dengan demikian, perubahan tingkat profitabilitas perusahaan tidak terbukti meningkatkan maupun menurunkan probabilitas perusahaan menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four sebagai proksi kualitas audit.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keputusan perusahaan dalam menggunakan auditor dengan kualitas yang lebih tinggi tidak semata-mata dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Meskipun perusahaan memiliki tingkat ROA yang tinggi, kondisi tersebut belum tentu mendorong perusahaan untuk

menggunakan KAP Big Four. Sebaliknya, perusahaan dengan ROA yang relatif rendah juga tidak selalu memilih KAP Non-Big Four. Hal ini mengindikasikan bahwa kemungkinan pemilihan auditor lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti besarnya audit fee, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, struktur tata kelola perusahaan, kebutuhan menjaga reputasi di pasar modal, maupun kebijakan manajemen terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Menurut Agency Theory, audit eksternal merupakan salah satu mekanisme pengawasan yang digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen serta meminimalkan asimetri informasi. Namun, efektivitas mekanisme tersebut tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat keuntungan perusahaan, melainkan oleh kebutuhan perusahaan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, baik perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah tetap memiliki kebutuhan yang relatif sama terhadap audit independen sehingga tingkat profitabilitas bukan merupakan faktor utama yang menentukan kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Virgiantino dan Widiyati (2023) yang menyimpulkan bahwa secara parsial kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan bukan merupakan faktor yang menentukan kualitas audit yang diprosikan melalui penggunaan KAP Big Four maupun Non-Big Four.